

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasannya dapat dirumuskan kesimpulan yaitu, hasil penelitian menunjukkan perilaku etis berbahasa santun siswa kelas VII SMP Negeri 3 Ciparay Tahun Ajaran 2013/2014 berada pada kategori sedang, artinya siswa telah mampu berbahasa secara santun yang sesuai dengan etika yang disertai adanya *feedback* yang diwujudkan dalam berbahasa dengan perkataan yang benar, perkataan yang baik, perkataan yang tepat, perkataan yang mudah, perkataan yang lemah lembut, perkataan yang mulia. Pada pencapaian aspek perilaku etis berbahasa santun, sebagian besar siswa memiliki kemampuan dalam berbahasa dengan perkataan yang mulia. Sebagian kecil siswa belum mampu untuk berbahasa dalam perkataan yang benar. Dan empat aspek lainnya dalam tingkat pencapaian yang sedang. Sedangkan perilaku etis berbahasa santun berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa perilaku etis berbahasa santun siswa perempuan umumnya lebih baik dibanding siswa laki-laki dilihat dari persentase ketercapaian skornya.

Program bimbingan pribadi sosial yang disusun diarahkan pada pendekatan preventif dan pengembangan, yaitu mengembangkan perilaku etis berbahasa santun siswa disekolah sehingga siswa dapat berbahasa dengan santun sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan tersebut.

Penanaman bahasa santun di sekolah ini dapat berjalan lancar apabila didukung oleh semua personil sekolah seperti, guru mata pelajaran, wali kelas, guru BK dan staf sekolah lainnya. Pembelajaran bahasa santun di kelas dapat dengan cara guru mata pelajaran atau wali kelas menggunakan bahasa pengantar berbahasa santun dalam pembelajarannya, dalam proses pembelajaran membiasakan siswa untuk berbicara dengan berbahasa santun, apabila mungkin guru mengaitkan mata pelajaran yang dibahas dengan etika kesantunan. Dalam kegiatan di luar KBM guru atau staf sekolah menegur siswa yang menggunakan bahasa tidak santun di lingkungan sekolah, memberikan *reward* dalam bentuk

pujian kepada siswa yang menggunakan bahasa santun, dapat juga membiasakan berbahasa santun ini pada kegiatan ekstrakurikuler, pemasangan plakat atau brosur yang berisi ajakan untuk membiasakan berbahasa santun mencantumkan berbahasa santun pada salah satu poin tata tertib sekolah.

B. Rekomendasi

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Pada upaya mengembangkan perilaku etis berbahasa santun siswa di sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling dapat meningkatkan kebiasaan berbahasa siswa dalam berkata secara baik dan benar serta dapat menyampaikan makna pembicaraan secara tepat juga mudah untuk dipahami dan tidak berbelit-belit, perlu diperhatikan juga sikap serta perkataan yang lemah lembut atau mencerminkan penghargaan, penghormatan dan sopan, melalui program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan perilaku etis berbahasa santun yang telah disusun ini.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Program yang dirumuskan oleh peneliti bersifat hipotetik, peneliti selanjutnya diharapkan mampu melakukan uji coba program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan perilaku etis berbahasa santun siswa sehingga dapat diperoleh penyempurnaan program.